

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2019, pemerintah menargetkan lifting minyak sebesar 800 ribu barel per hari (bph). Angka tersebut di bawah target tahun 2018 sebesar 815 bph dan 820 bph pada tahun 2017. target jangka menengah, lifting minyak bahkan hanya mencapai 651-802 bph pada tahun 2021. Sedangkan lifting gas pada tahun 2019 sebesar ditetapkan sebesar 1,2 barel setara minyak per hari (boepd) atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,15 boepd. Itu Target lifting gas domestik juga mengalami penurunan sejak tahun 2018. Kondisi ini menjadi tantangan terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang Hulu Migas (Kemenkeu RI, 2019). Mengacu pada bisnis seperti kinerja, sebagaimana tertuang dalam Program Kerja dan Anggaran (WP&B) yang diajukan oleh sejumlah Kontrak Kerja Sama Kontraktor (KKS), tingkat kemampuan produksi tahun 2019 masih di bawah target minyak hanya 808 ribu bph dan gas 1,15 juta boepd (SKK Migas, 2019). Tingkat tinggi dari Pencapaian migas di atas rata-rata tingkat kapasitas Kontraktor KKS menjadi tugas ringan bagi seluruh elemen yang berperan dalam Industri Hulu Migas.

Table 1.1 *Target Achievement of The Number of Production in Each KKS Contractor, 2019*

No	KKS Contractor	Target Achievement (in thousand of bph)
1.	PT Chevron Pacific Indonesia	228,9
2.	Mobil Cepu Ltd	200
3.	PT Pertamina EP	84,2
4.	TOTAL E&P Indonesie	52,8
5.	PHE ONWJ	36,5
6.	CNOOC SES Ltd	31,3
7.	Chevron Indonesia Company	17,7
8.	Medco Energy	17,4

No	KKS Contractor	Target Achievement (in thousand of bph)
9.	PC Ketapang Ltd	15,6
10.	Petrochina International Jabung Ltd	14,4
11.	Kontraktor KKS Lain	115,9

Source: SKK MIGAS 2019

Penurunan ini disebabkan oleh sumur-sumur yang ada sudah tua, teknologi yang digunakan sudah ketinggalan dan iklim investasi disektor pertambangan minyak dan gas kurang kondusif sehingga tidak banyak perusahaan asing maupun nasional melakukan investasi disektor perminyakan. Sedangkan disisi konsumsi, konsumsi terhadap produk minyak/ bahan bakar minyak terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejak tahun 2004, jika hasil produksi minyak dan gas Indonesia di semua kilang dihitung, maka hasilnya tetap tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri. Sejak tahun 2004, Indonesia telah mengalami defisit sebesar 49.3 ribu barel/hari (Kompas, 2009). Blok Maleo di Madura Offshore yang di kelola oleh perusahaan lokal swasta di Indonesia yaitu PT. Radiant Utama Interinsco merupakan lapangan matang yang dikembangkan secara khusus, karena blok ini memiliki karakteristik reservoir yang berbeda dari sebagian besar lapangan yang ada di perairan selat Madura.

Teknologi tepat guna harus terus dikembangkan dengan mencari dan mempelajari berbagai hal serta berinovasi untuk kehandalan produksi. Teknologi, kompetensi dan koordinasi tim yang solid serta sikap kepemimpinan menjadi bagian menjadi jawaban untuk membantu menjaga dan meningkatkan produksi migas di Blok Maleo. Tantangan lain di era digital saat ini, kita harus menerima kenyataan bahwa kondisi di sekitar kita semakin tidak menentu. Salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam dunia bisnis adalah dunia VUCA. VUCA yang merupakan singkatan dari *Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity* merupakan gambaran situasi dunia bisnis saat ini. Volatilitas adalah dinamika perubahan yang sangat cepat, Ketidakpastian didefinisikan sebagai kurangnya prediktabilitas masalah dan peristiwa yang terjadi, Kompleksitas adalah gangguan

dan kecacauan yang melingkupi setiap organisasi. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Lingkungan Perusahaan PT. Radiant Utama Interinsco tidak hanya dilakukan terhadap karyawan perusahaan PT. Radiant Utama Interinsco itu sendiri, tetapi juga kepada karyawan Perusahaan Kontraktor (Perusahaan Jasa) yang bekerja di PT. Radiant Utama Interinsco sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan . Perusahaan kontraktor (perusahaan jasa) merupakan garda terdepan sebagai pelaksana pekerjaan khususnya di bawah Sumur

Dalam jangka panjang, pengurangan emisi karbon merupakan faktor utama lain yang mendorong perlunya perbaikan operasional yang signifikan. Investor lebih memperhatikan masalah lingkungan; harga energi terbarukan turun, dan semakin banyak negara yang memberlakukan pajak karbon pada bisnis. Operasi industri mencakup emisi langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan dan juga mencakup emisi tidak langsung yang dihasilkan oleh manusia.

Eksplorasi cadangan minyak dan gas tidak selalu tanpa efek samping ekologis. Tumpahan minyak, kerusakan lahan, kecelakaan dan kebakaran, serta kejadian pencemaran udara dan air, semuanya tercatat di berbagai waktu dan tempat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi telah mengatur tentang kegiatan usaha yang berkaitan dengan minyak dan gas bumi, baik kegiatan usaha Hulu maupun Kegiatan usaha hilir.

Kesadaran akan pentingnya masalah lingkungan telah menjadi semakin penting dalam industri gas dan juga regulator yang mengatur setiap proses didalamnya dalam beberapa dekade terakhir, integrasi pembangunan dan lingkungan, didekati dalam kemitraan antar pemangku kepentingan saling terikat satu sama lainnya.

Dalam hal tersebut diatas peneliti melakukan observasi terhadap potensial timbulnya masalah lingkungan pada industri gas di lepas pantai yang disebabkan oleh menurunnya kinerja operasional di fasilitas gas produksi *Maleo Producer Platform*. kondisi tersebut diperkuat dengan munculnya fenomena penurunan tekanan pada sumur gas di lapangan Maleo yang diikuti dengan perubahan profil gas didalamnya, peneliti menangkap tantangan ini dan perlu dilakukan analisis terkait dengan apa saja kemungkinan yang dapat menyebabkan menurunnya

kinerja operasional di lapangan terhadap dampak dari fenomena yang saat ini muncul di lapangan blok Maleo. Perusahaan pengelola sumur gas harus membantu memenuhi tantangan untuk sepenuhnya mengintegrasikan perlindungan lingkungan dalam proses regulasi dan bisnis yang mengontrol eksplorasi dan produksi gas. Perusahaan pengelola sumur gas dapat berfungsi sebagai dasar untuk mempersiapkan atau meningkatkan peraturan, kebijakan dan program kerja untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan dari menurunnya kinerja operasional terhadap kegiatan produksi gas tersebut.

Perairan selat Madura merupakan perairan yang sangat unik, kaya akan biota. Perairan selat Madura merupakan zona peralihan dari perairan darat dan perairan laut, dengan demikian zona ini kaya akan nutrisi dan kandungan mineral. Selat Madura merupakan salah satu wilayah yang kaya akan minyak dan gas bumi. Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi menimbulkan limbah, dan yang terbesar adalah air yang terproduksi, dalam air terproduksi terkandung berbagai unsur baik organik maupun anorganik termasuk logam. Regulasi mengenai limbah cair industri minyak dan gas bumi yang ada masih tidak mengisyaratkan baku mutu mengenai kandungan unsur anorganik dan logam dalam air terproduksi. Analisis dilakukan membandingkan kandungan yang ada dalam air terproduksi dan dalam badan air dengan Kepmen LH No. 51/2004. Mengenai kualitas air laut bagi biota laut, Kepgub 339/1988 dan PP no. 82/2001 hal ini dilakukan mengingat tidak adanya peraturan khusus yang mengatur kualitas air laut sekitar fasilitas gas produksi. Analisis komponen utama perlu dilakukan untuk mengetahui parameter kunci dalam air terproduksi agar tidak melebihi baku umum lingkungan yang ditetapkan dalam Kepmen LH No. 51/2004.

Kegiatan produksi gas bumi di perairan selat Madura menghasilkan limbah kegiatan yang berbentuk padat, cair, dan gas, dengan komposisi 80% merupakan limbah cair bahkan pada lapangan minyak yang menua mencapai nilai 95%. Air terproduksi merupakan limbah cair terbesar yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut. Air terproduksi akan terus menerus dihasilkan selama lapangan sumur gas terproduksi itu berproduksi karena sifatnya yang seperti itu maka berpotensi untuk menciptakan pengelolaan air terproduksi yang bersifat berkelanjutan dan menguntungkan baik secara ekonomi dan lingkungan (Igunnu

& Chen, 2014).

Dari Analisis dan pendapat para pakar terkait dampak serta yang dihasilkan dari proses gas produksi menjadi Titik balik bagi pengelola fasilitas untuk dapat benar benar memperhatikan dampak lingkungan yang akan timbul akibat proses gas produksi tersebut. Terlebih karena penurunan tekanan gas di dalam reservoir yang menyebabkan air yang terproduksi juga akan meningkat, apabila tidak segera disinergikan dari peralatan yang menunjang proses produksi gas, kinerja operasional dari fasilitas gas produksi dipastikan akan menurun dan limbah tidak akan dapat dihindari karena sebagian besar air yang ikut terproduksi akan di kembalikan ke laut.

Evolusi berkelanjutan dari kehidupan di lingkungan yang terdampak juga harus diperhitungkan. Perusahaan pengelola sumur gas dalam hal ini Maleo Producer Platform sangat menekankan pada pembentukan sistem manajemen yang efektif dan telah berusaha keras untuk memastikan bahwa isu-isu lingkungan merupakan komponen kunci dari budaya perusahaan, dengan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, pemeliharaan asset perusahaan dan lingkungan dapat dipertimbangkan bersama-sama, karena mereka memiliki banyak kesamaan.

Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE-MS) di PT. Radiant Utama Interinsco sebagai pemilik dana pengelola sumur gas di lapangan Maleo disepakati dan diketahui secara bersama sama baik kepada pemilik sumur gas maupun kepada pemerintah, sebagai salah satu pedoman dalam proses pengelolaan sumur gas dilihat dari aspek keselamatan untuk manusianya dan juga peralatannya. Meskipun ada beberapa perbedaan penting dalam menangani masalah kesehatan, keselamatan, dan lingkungan, PT. Radiant Utama Interinsco sudah terdaftar dan tersertifikasi dan menyatu pada model sistem seri ISO 9000 dan 14000.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan meneliti dan menganalisis bagaimana suatu perusahaan melakukan strategy terhadap kinerja operasional pada fasilitas gas produksi di lepass dengan tujuan untuk melakukan pengendalian dan peningkatan pengawasan terhadap potensial limbah hasil

produksi gas yang didapat dari berbagai sumber yang terdapat difasilitas gas tersebut terutama dari menurunnya tekanan sumur gas karena telah beroperasi sejak tahun 2006 hingga saat ini, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di fasilitas gas produksi Maleo Producer Platform yang berada di perairan selat Madura-Jawa Timur
2. Penelitian ini dilakukan juga terhadap kompetensi pekerja terkait dengan kemampuan mengoperasikan lapangan Maleo dan juga terhadap respon perubahan dari sumur gas yang terjadi.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap gaya kepemimpinan di PT. Radiant Utama Interinsco, khususnya di level Engineering dan Juga Supervisor sampai pada level Manajer Operasional.

1.3 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang dan batasan masalah diatas peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan teknologi untuk bisa beradaptasi terhadap adanya perubahan karakter dari sumur gas yang telah beroperasi sejak tahun 2006 hingga saat ini
2. Tidak meratanya sertifikasi kemampuan terhadap pekerja di lapangan Maleo Producer Platform.
3. Gaya kepemimpinan terhadap instruksi pekerjaan dan kebijakan yang disampaikan kepada pekerja di Maleo Producer Platform

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sebuah sistem teknologi dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan
2. Bagaimana pengaruh kompetensi dapat mempengaruhi kinerja operasional dalam menjalankan aktivitas kesehariannya
3. Bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja operasional di lingkungan kerja.

1.5 Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh teknologi terhadap kinerja operasiona
2. Mengetahui pengaruh kompetensi karyawan terhadap kinerja operasional
3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja operasional

1.6 Manfaat Penelitian

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan bukti empiris tentang strategi manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional di fasilitas Maleo Producer Platform dalam melakukan peningkatan teknologi, kompetensi pegawai dan juga gaya kepemimpinan terhadap kinerja operasional, serta memberikan acuan bagi pengembangan pengetahuan strategi manajemen operasi fasilitas gas produksi di lepas pantai.

2. Bagi Pembaca

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan tambahan bagi para pembacanya serta sebagai acuan apabila melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

1.7 Sistematika Penelitian

Tugas akhir ini terdiri dari 5 bab dimana sistematika penulisan yang diterapkan dalam Tesis ini menggunakan urutan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II:Kajian Pustaka

Landasan teori menjelaskan tentang teori pendukung yang digunakan untuk pembahasan dan penjelasan mengenai literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya yang didalamnya memuat landasan teori dan penelitian terdahulu..

BAB III:Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode

Analisis data. berbagai hasil perbandingan pengujian, kesesuaian fungsi maupun keandalannya.

BAB IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Berisi penjelasan mengenai profil organisasi, hasil analisis data, serta pembahasan (diskusi) hasil penelitian, proses uji coba, pengamatan dan juga menjelaskan tentang evaluasi dari hasil uji coba.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang diperoleh dari berbagai proses yang dilalui.

